

PENGUATAN TATA KELOLA ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DI LEMBAGA PENDIDIKAN YAYASAN ALDIANA NUSANTARA (YAN) CIPUTAT-TANGERANG SELATAN

¹Devid Putra Arda, ²Elvira Sitna Hajar, ³Ahmad Fadli

^{1,2,3}STIE Ganesha, Jakarta

ARTICLE INFO

Keywords:
Tata Kelola,
Organisasi Siswa,
Pemahaman

Email :
davidardazhaq@gmail.com

ABSTRACT

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wahana sangat penting untuk membangun keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi bagi siswa. Tata kelola yang baik di organisasi OSIS merupakan aspek krusial sebagai penentu keberhasilan pimpinan OSIS dan anggotanya membawa organisasi mencapai tujuan yang diharapkan. Serta tata kelola yang baik, menentukan efektivitas an efisiensi pengelolaan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi penguatan tata kelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi paparan materi Tata kelola organisasi yang baik, pembelian pelatihan berorganisasi yang mengarah pada penerapan tata kelola. Dilanjutkan menerapkan metode SWOT guna menilai kelebihan dan kelemahan pengelolaan OSIS oleh para pimpinannya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh dosen-dosen STIE Ganesha Ciputat, adalah peningkatan pemahaman tentang tata kelola organisasaasi yang baik, khususnya di lingkungan OSIS.

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Peradaban umat manusia dibangun melalui pendidikan yang berkualitas. Proses pendidikan memungkinkan untuk pertukaran informasi antar subjektif, intersubjektif, maupun intrasubjektif dan mewariskan hakikat nilai, pengetahuan, hingga kepercayaan [1]. Pemerintah menyadari pentingnya melaksanakan pendidikan sejak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia karena lemahnya semangat belajar dari warga negara Indonesia[2]. Sehingga dituntut peran pemerintah yang lebih maksimal untuk memotivasi dan melaksanakan pendidikan bagi rakyatnya, baik pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan Nasional yang telah dicanangkan bertujuan untuk mengasah kemampuan akademis serta kemampuan karakter, dan kemampuan mengelola organisasi di lingkungan sekolah. Tidak kalah penting, tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan pemimpin bangsa yang memiliki iman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki jiwa demokratis, dan pada akhirnya menjadi pemimpin sekaligus warga negara yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat umum. Bertanggungjawab bagi bangsa dan negaranya melalui penanaman sikap, yang diimplikasikan sebagai sikap Bela Negara[3].

Penekanan pendidikan paling penting saat ini adalah pendidikan karakter, karena berbagai dekadensi moral hampir lumrah terjadi di berbagai profesi. Pembentukan karakter siswa, selain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, juga melalui budaya sekolah [4]. Tidak bisa dipungiri, karakter manusia sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami oleh dirinya baik dari lingkungan kerja, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan masyarakat. Apalagi masa perkembangan yang paling mendasar adalah di masa-masa sekolah, saat pencarian jati diri dimulai [5]. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [6].

Tujuan yang termaktub pada Sisdiknas tersebut, tidak akan mampu tercapai bila dilakukan melalui jalur formal saja, perlu didukung dengan kegiatan terstruktur dan masif melalui wadah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Maka keberadaan OSIS adalah pengejawantahan organisasi resmi di lingkungan sekolah yang dibentuk dan dikelola oleh siswa dengan bimbingan dari pihak sekolah. OSIS memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan kolaborasi antarsiswa. Namun, dalam praktiknya, OSIS sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam hal tata kelola. Misalnya transparansi pengelolaan dana kegiatan, serta kurangnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang telah diagendakan, dan manajemen organisasi yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan tata kelola OSIS untuk meningkatkan kinerja dan peranannya di sekolah. Keberadaan OSIS bertujuan membentuk wadah bagi siswa dalam mengembangkan minat, dan bakat berorganisasi. Sekaligus membentuk karakter luhur, dan memotivasi siswa melaksanakan proses belajar – mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk merealisasikan tugas OSIS, dibutuhkan peran serta aktif dari seluruh stakeholders sekolah, dan didukung penguatan tata kelola organisasi yang baik. Pada tahap selanjutnya akan mudah dilaksakan berbagai kegiatan dan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik sekolah.

Salah satu indikator karakter mulia yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan menjadi pemimpin atau anggota pada organisasi ekstra sekolah. Untuk mencermati karakter peserta didik, perlu disiapkan instrumen tata kelola organisasi yang baik di OSIS. Tata kelola OSIS, tidak jauh berbeda dengan tata kelola organisasi pada umumnya. Tapi secara spesifik, OSIS didefinisikan sebagai rangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengelola dan mengatur organisasi intra sekolah yang berada di lembaga pendidikan formal tingkat menengah dan tingkat atas. Tujuan utama dari diterapkannya tata kelola OSIS, adalah memastikan OSIS telah berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Perlu dicermati dalam Tata kelola OSIS, adalah: (1). Tersedianya perangkat struktur organisasi yang tertulis, dan mendapat persetujuan Kepala Sekolah; (2). Pemilihan pengurus dilakukan secara terbuka, demokratis, dan tidak ada campur tangan kepala sekolah, guru, maupun peserta didik; (3). Pengurus OSIS memiliki program kerja yang disusun secara terstruktur dan tertulis. Program kerja harus mencakup Visi, Misi, Rencana Kegiatan dan Anggaran; (4). Harus terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antarsesama pengurus, anggota, dan pihak sekolah. Rapat rutin harus diadakan untuk membahas perkembangan kegiatan, menyelesaikan masalah, dan merencanakan langkah-langkah organisasi selanjutnya. Selain itu, pengurus OSIS juga harus aktif berkomunikasi

dengan siswa melalui berbagai media seperti papan pengumuman, media sosial, dan aplikasi pesan.

METODE

Berdasarkan paparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan kepada OSIS dalam menjalankan organisasi agar efektif, efisien dan ekonomis. Ada pun metode yang digunakan pada penelitian ini, metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei terhadap siswa yang terlibat dalam OSIS, wawancara dengan pembina OSIS dan kepala sekolah, serta mempelajari dokumen terkait seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) OSIS, laporan kegiatan, dan laporan keuangan. Pada tahap berikut, dilakukan Analisis strengths, weakness, opportunity, and threats atau dikenal dengan Analisis SWOT. Bertujuan untuk mendeteksi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam tata kelola OSIS di sekolah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh sejumlah dosen STIE Ganesha - Ciputat (Tangerang Selatan) ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024, di sekolah SMP, SMK, dan SMA yang berada di bawah naungan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN), beralamat di Jalan Legoso Raya, Ciputat - Tangerang Selatan.

Dosen yang terlibat aktif dalam PKM ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang dari Prodi Manajemen, 8 orang dari Prodi Akuntansi, dan 2 dosen dari Prodi Magister Manajemen. Penekan pendekatan yang dilakukan pada aktivitas PKM ini adalah melalui komunikasi yang intens, menerapkan kerja sama yang solid antara pihak dosen dari tim pengabdian dengan mitra sekolah, serta peserta didik terutama pengurus OSIS. Jumlah peserta yang hadir pada PKM ini berjumlah 96 orang, dengan rincian: 4 orang guru pembina, 3 orang dari pengurus OSIS SMP, 4 orang dari pengurus OSIS SMK, dan 4 orang dari pengurus OSIS SMA. Selebihnya adalah anggota OSIS yang sangat peduli dengan keberadaan dan aktivitas OSIS. Metode yang dilakukan pada kegiatan penguatan Tata kelola OSIS ini dengan cara: (1). Dosen Tim PKM menyajikan materi dalam bentuk paparan, diskusi terbuka, dan terakhir dilakukan dialog interaktif. Sasaran utama kegiatan PKM ini memberi pemahaman yang utuh tentang tata kelola organisasi yang baik (*good organization governance*), serta bagaimana aplikasinya di organisasi kesiswaan (OSIS) pada umumnya, di sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Aldiana (YAN) Ciputat-Tangerang Selatan. Diharapkan dengan kegiatan ini para peserta dapat meningkatkan pemahaman terhadap aktivitas organisasi kesiswaan yang baik, sehingga tercipta tata kelola yang baik terutama dari aspek transparansi dan akuntabilitas.

Kegiatan kali ini menggunakan juga pendekatan *Knowledge transfer and exchange (KTE)*, yaitu melakukan pemindahan/transfer pengetahuan di dunia akademis kepada komunitas/masyarakat melalui pelatihan, workshop, seminar. Diharapkan penggunaan metode ini peserta dapat meningkatkan pemahaman tentang tata kelola organisasi yang baik, dapat diaplikasikan pada organisasi intra sekolah (OSIS). Sasaran akhirnya, kemampuan berorganisasi yang lebih baik di lingkungan pengurus dan anggota OSIS terhadap KTE, akan mewujudkan organisasi berkinerja unggul dan menciptakan partisipasi anggota lebih aktif dalam berorganisasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan	Penjelasan
1	Persiapan	Pada awal kegiatan ini, Tim PKM berdiskusi dengan para peserta untuk memahami masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan keorganisasian intra sekolah. Selain itu, Tim PKM dan peserta melakukan proses justifikasi bersama untuk

No	Tahapan	Penjelasan
2	Pelaksanaan	menentukan masalah apa yang paling penting terkait tata kelola organisasi yang baik. Menginstruksikan peserta untuk memahami materi yang disampaikan, selanjutnya peserta memaparkan penerapan tata kelola yang dilakukan. Selanjutnya tim PKM STIE Ganesha memberikan masukan terhadap kelemahan yang ditemukan untuk dapat diterapkan di organisasi intra sekolah.
3	Evaluasi	Untuk mengetahui seberapa efektif tindakan, evaluasi dilakukan dengan berbicara dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM Pelatihan Penerapan Tata Kelola Organisasi Yang Baik Pada Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) ini dilaksanakan pada Hari Sabtu 29 Juni 2024 mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa unsur peserta antara lain: Guru Pembina, Pengurus OSIS SMP, SMA/K bertempat di Aula Yayasan Aldiana Nusantara (YAN). Di awal kegiatan PKM, instruktur dari dosen dengan kepakaran di bidang tata kelola, menguraikan pentingnya pengelolaan OSIS berbasis tata kelola yang baik. Ditengarai banyak organisasi di lingkungan sekolah yang belum menerapkan pengelolaan secara profesional. Selanjutnya pemateri mengajukan pertanyaan kepada audiens tentang tata kelola organisasi yang baik. Hampir 80% dari peserta mengakui belum paham apa itu tata kelola organisasi yang baik. Umumnya peserta hanya pernah mendengar istilah tata kelola, tapi secara detail, belum memahami. Bahkan ketiga diajukan pertanyaan tentang unsur-unsur tata kelola tidak satu pun dari siswa yang mampu menjawab. Hanya darbaani perwakilan guru yang memberi tanggapan atas pernyaaan ini.

Agar lebih memahami tentang materi yang disampaikan, dipersipkan pre-test dan post-test, berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan. Diketahui, dari hasil pre-test, tingkat pemahaman peserta tentang tata kelola organisasi yang baik, yang menjawab "mengetahui" hanya 20%, sedangkan sisanya menjawab "belum mengetahui". Namun yang mengetahui tata kelola yang baik, ketika diminta menjelaskan secara detail, tidak seorang pun mampu menjawab. Begitu pula ketika diminta pendapat tentang unsur-unsur tata kelola orgaisasi yang baik tidak ada satu orang peserta pun yang mampu menjawab. Namun berdasarkan hasil pre-test, 10 % peserta menjawab "mengetahui", sisanya menjawab "tidak mengetahui". Bahkan secara spesifik diajukan pertanyaan tentang pengetahuan peserta terhadap tata kelola organisasi intrasekolah, hanya 5% yang menjawab mengetahui. Peserta yang menjawab mengetahi adalah pengurus OSIS. Setelah diberikan materi dan pemantapan bahan presentasi maka pengetahuan peserta terhadap tata kelola makin baik. Peserta yang menjawab post-test, "apakah sudah memahami dengan baik tata kelola organisasi yang baik, maka yang menjawab "mengetahui" menjadi 75%, sisanya 25% masih menjawab "belum mengetahui". Untuk pertanyaan tentang unsur-unsur tata kelola yang baik, dari hasil post-test menjawab 80%, sisanya 20% "masih belum mengetahui". Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta mengenai tata kelola organisasi memang sangat terbatas.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian oleh dosen STIE Ganesha kepada peserta yang terdiri dari pengurus OSIS, anggota OSIS, dan guru pembimbing yang dilaksanakan di lingkungan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat - Kota Tangerang Selatan. YAN secara konsisten

Penguatan Tata Kelola Organisasi Intra Sekolah (Osis) Di Lembaga Pendidikan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat - Tangerang Selatan-Devaid Putra Arda, et.al

berkomitmen untuk memajukan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan tata kelola organisasi yang baik sangatlah penting. Pelatihan penerapan tata kelola yang baik akan membantu YAN untuk mengelola sumber daya secara efektif, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pelatihan ini bertujuan untuk: (1) Memperkenalkan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dengan meliputi dimensi dan indikator. terdiri dari: Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, Keadilan, Kepemimpinan, Efektivitas dan Efisiensi; (2) Memberikan pemahaman pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota pengurus; (3) Pengelolaan keuangan organisasi yang transparan dan akuntabel; (4) Perencanaan Strategis dan Operasional: Menyusun visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi, Mengembangkan rencana strategis yang mencakup sasaran, strategi, dan indikator kinerja, Merencanakan dan mengelola proyek serta kegiatan operasional. (5) Monitoring dan Evaluasi: Pentingnya monitoring dan evaluasi dalam tata kelola organisasi, Teknik dan alat untuk melakukan monitoring dan evaluasi, Menyusun laporan evaluasi dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan. (6) Etika dan Budaya Organisasi: Menanamkan nilai-nilai etika dalam semua aspek kegiatan organisasi, Membangun budaya organisasi yang positif dan mendukung pencapaian tujuan.

Selanjutnya materi terkait tata kelola organisasi yang baik di intra sekolah disampaikan hal-hal berikut: (1) Menyiapkan struktur organisasi. Struktur organisasi OSIS biasanya terdiri dari beberapa posisi inti dan bidang-bidang yang mengelola berbagai aspek kegiatan siswa. Struktur organisasi, mencakup: Pembina OSIS, Guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS. Pengurus Inti, Termasuk Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Ketua Bidang: Membawahi beberapa bidang seperti Keagamaan, Olahraga, Seni dan Budaya, Kesehatan, Lingkungan, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah; (2) Pemilihan Pengurus. Pemilihan pengurus OSIS dilakukan secara demokratis melalui proses pemilihan umum di mana seluruh siswa memiliki hak suara. Proses ini biasanya melibatkan tahap pencalonan, kampanye, debat calon, dan pemungutan suara. Pemilihan yang transparan dan adil sangat penting untuk memastikan legitimasi dan dukungan dari seluruh siswa; (3) Perencanaan Program Kerja. Setelah pengurus terpilih, langkah selanjutnya adalah menyusun program kerja tahunan. Program kerja harus mencakup: Visi dan Misi: Menyusun visi dan misi yang jelas untuk OSIS selama satu periode kepengurusan. Rencana Kegiatan: Menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun, termasuk kegiatan rutin, proyek khusus, dan acara-acara besar. Menyusun Anggaran: Merencanakan anggaran untuk setiap kegiatan, termasuk sumber dana dan perkiraan biaya; (4) Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan OSIS harus dilakukan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, rencana yang matang, dan tim pelaksana yang bertanggung jawab. Selama pelaksanaan, penting untuk melibatkan sebanyak mungkin siswa untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian terhadap kegiatan OSIS; (5) Pengelolaan Keuangan. Pengelolaan keuangan OSIS harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Bendahara bertanggung jawab untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan secara berkala. Sumber dana OSIS bisa berasal dari iuran anggota, donasi, sponsor, dan kegiatan penggalangan dana; (6) Komunikasi dan Koordinasi. Komunikasi yang baik antara pengurus OSIS, anggota, dan pihak sekolah sangat penting.

Rapat rutin harus diadakan untuk membahas perkembangan kegiatan, menyelesaikan masalah, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, pengurus OSIS juga harus aktif berkomunikasi dengan siswa melalui berbagai media seperti papan pengumuman, media sosial, dan aplikasi pesan; (7) Pengawasan dan Evaluasi. Pengawasan

dilakukan oleh Pembina OSIS dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan OSIS berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan. Evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan untuk menilai keberhasilan, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja pengurus dan anggota OSIS; (8) Pengembangan Anggota. Pengembangan keterampilan dan kapasitas anggota OSIS adalah bagian penting dari tata kelola. Pelatihan dan workshop harus diadakan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, organisasi, komunikasi, dan keterampilan lainnya. Pengembangan ini tidak hanya bermanfaat bagi OSIS tetapi juga membantu anggota dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka. (9) Budaya dan Etika. OSIS harus mempromosikan budaya dan etika yang baik di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat harus dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan dan interaksi. Budaya yang positif ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pribadi dan sosial siswa.

Metode pelatihan pada PKM ini, adalah penyampaian materi secara langsung, dengan menyiapkan makalah dalam bentuk power point (PPT). Dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan dosen STIE Ganesha yang juga merupakan pakar Tata Kelola, menyampaikan secara sistematis materi terdiri dari: (1). Pengenalan umum tentang tata kelola; (2) Tata kelola organisasi yang baik; (3). Unsur-unsur tata kelola yang baik; (4). Studi kasus tentang tata kelola organisasi yang baik. Terkait tata kelola organisasi yang baik, pada PKM ini dibahas faktor-faktor penting yang harus dipelajari adalah :

a. Struktur Organisasi OSIS

Struktur organisasi OSIS biasanya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi atau seksi seperti divisi pendidikan, olahraga, seni, dan keagamaan. Struktur ini memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan spesifik, namun seringkali terjadi ketidakseimbangan beban kerja antar divisi. Pada kasus struktur organisasi OSIS di sekolah pada lingkungan YAN, sudah cukup baik, dan terdapat pembagian dan uraian tugas antarpengurus OSIS.

b. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS bervariasi di setiap sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa antara lain minat terhadap kegiatan yang diselenggarakan, dukungan dari pihak sekolah, dan komunikasi yang efektif antara pengurus OSIS dan siswa. Partisipasi anggota OSIS, dikategorikan masih rendah. Contoh konkrit adalah kegiatan PKM kali ini hanya diikuti kurang dari 10 persen dari total siswa yang terdaftar sebagai anggota OSIS.

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan aspek penting dalam tata kelola OSIS. Hal ini mencakup penyusunan laporan kegiatan dan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh seluruh anggota OSIS dan pihak sekolah. Sekolah sudah menerapkan sistem pelaporan yang baik, namun ada juga yang masih perlu peningkatan. Catatan atas transparansi yang perlu ditingkatkan adalah laporan harus dibuat dan disampaikan tidak lama setelah aktivitas dan kegiatan berlangsung.

d. Pembinaan dan Pengembangan Kapasitas

Pembinaan dari guru pembina dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja OSIS. Program pelatihan dan workshop untuk pengurus OSIS perlu ditingkatkan untuk mengembangkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan.

e. Proses Pengambilan Keputusan yang Demokratis

Setiap keputusan OSIS harus melalui mekanisme demokratis dengan asas musyawarah, tanpa adanya intervensi dari pihak luar, maupun dari pihak sekolah. Sehingga hasil

keputusan akan didukung oleh seluruh anggota dan pelaksanaannya tercapai secara efisien, efektif, dan ekonomis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Analisis SWOT

Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunity, and threats). Dalam analisis SWOT tersebut, lembaga pendidikan dapat melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah ([7]). Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam tata kelola OSIS, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths):

1. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik.
2. Dukungan dari pihak sekolah yang konsisten.
3. Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen bagi siswa.

Dari analisis “kekuatan” ditinjau dari struktur organisasi, sudah tergolong baik, karena struktur organisasi telah disusun secara tertulis dan sesuai dengan prinsip penyusunan struktur organisasi yang baik.

b. Kelemahan (Weaknesses):

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS.
2. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi.
3. Keterbatasan dalam sumber daya, baik materiil maupun finansial.

Kelemahan yang terdeteksi, adalah kurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh OSIS.

c. Peluang (Opportunities):

1. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk pengembangan organisasi siswa.
2. Tersedianya program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus OSIS.
3. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dan manajemen organisasi.

Peluang yang tersedia adalah peluang pengembangan anggota OSIS dalam kemampuan berorganisasi yang baik, yang disediakan dalam program OSIS.

d. Ancaman (Threats):

1. Persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang lebih menarik bagi siswa.
2. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan OSIS, yang dapat mengurangi partisipasi aktif.
3. Hambatan birokrasi dan regulasi yang kaku yang dapat membatasi fleksibilitas dalam menjalankan program OSIS.

KESIMPULAN

Aktivitas PKM oleh dosen STIE Ganesha Ciputat Tangerang Selatan yang memilih tema Penguatan Tata Kelola Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Di Lembaga Pendidikan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat – Tangerang Selatan. Diantara simpulan dalam kegiatan ini sebagai berikut: Kegiatan ini sangat membantu peserta PKM khususnya pengurus Organisasi Intra Sekolah dalam memahami dengan baik tentang dimensi dan indikator tata kelola organisasi yang baik. Kegiatan ini bermanfaat karena langsung mencarikan solusi atas penerapan tata kelola organisasi yang baik sehingga peserta pelatihan mengetahui kelemahan praktik tata kelola yang dilakukan selama ini.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan anggota tim PKM yang telah berpartisipasi dan membimbing kegiatan ini. Terima kasih tidak terhingga, diucapkan pula kepada kepala sekolah di lingkungan YAN, serta pengurus OSIS dan anggotanya, yang bersedia mengikuti PKM dari dosen STIE Ganesha. Serta civitas akademika STIE Ganesh, dan jajaran guru di kampus YAN.

REFERENSI

- [1] F. S. S. Sinaga, E. Winangsit, and A. D. Putra, "Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini," *Virtuoso J. Pengkaj. dan Pencipta. Musik*, vol. 4, no. 2, pp. 104–110, 2021, doi: 10.26740/vt.v4n2.p104-110.
- [2] P. Salsabila, R. P. Ali, S. N. Jannah, and M. Basri, "Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Uin Su Untuk Mengembangkan Motorik Dan Menjaga Kerjasama Di Masyarakat Di Desa Punden Rejo," *J. Hum. Educ.*, vol. 3, no. 4, pp. 522–528, 2023.
- [3] A. Septy, "Strategi Pengembangan Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0," *Makal. disiapkan dalam rangka TOT Pendidik. Bela Negara 2019 Kwartir Nas. Gerak. Pramuka, Cibubur – Jakarta 11 – 13 Desember 2019*, no. February, pp. 0–10, 2019.
- [4] A. S. Salsabilah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158–7163, 2021.
- [5] B. Y. A. Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 295–300, 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i2.13540.
- [6] D. Rahmat, T. Yang, and M. Esa, "Menemukan kesalahan ketik dalam dokumen? Klik di sini untuk perbaikan. www.hukumonline.com," vol. 1969, no. 1, pp. 1–24, 2008.
- [7] Z. Suriono, U. Islam, and N. Sumatera, "ALACRITY : Journal Of Education," vol. 1, no. 20, pp. 94–103, 2021.